

COUNSELING ABOUT REGARDING THE FLOW OF EMERGENCY INSTALLATION SERVICES/EMERGENCY UNITS IN THE HOSPITAL AT THE AR-RAUDHAH MOSQUE, KARYA BAKTI STREET, BAMBU KUNING WARD, TENAYAN RAYA DISTRICT, PEKANBARU CITY

PENYULUHAN TENTANG ALUR PELAYANAN IGD/UGD DI RUMAH SAKIT DI MESJID AR-RAUDHAH JLN.KARYA BAKTI, KELURAHAN BAMBU KUNING, KECAMATAN TENAYAN RAYA, KOTA PEKANBARU

Marian Tonis¹⁾, Wiwik Suryandartiwi²⁾, Muhammad Firdaus³⁾, Anastasya Shinta Yuliana⁴⁾, Wawa Audia⁵⁾

¹²³⁴⁵⁾Administrasi Rumah Sakit Universitas Awal Bros
Email : mariantonis676@gmail.com

ABSTRACT

The Emergency Department is one of the units in a hospital that provides initial treatment of patients, according to the level of emergency. The difference between ER and ER. ER stands for emergency department, while ER stands for emergency installation. Both the ER and the ER have the same handling principles. Both provide appropriate and prompt treatment for emergency or life-threatening medical conditions. A screening officer will sort patients into triage groups. The triage group consists of red triage, yellow triage, green triage, and black triage. The action of ER / ER services starts from the patient coming until the patient is finished. Therefore, to inform the local community about the flow of emergency room services, we conduct counseling. After all these stages were carried out, a planning of counseling activities for the flow of emergency room services was obtained at the Ar-Raudhah mosque.

Keywords: ER/ER; Health; Service Flow ; Community;

ABSTRAK

Unit Gawat Darurat adalah salah satu unit dalam rumah sakit yang menyediakan penanganan awal pasien, sesuai dengan tingkat kegawatannya. Perbedaan UGD dan IGD. UGD adalah singkatan dari unit gawat darurat, sedangkan IGD adalah singkatan instalasi gawat darurat. Baik UGD maupun IGD memiliki prinsip penanganan yang sama. Keduanya memberikan perawatan yang tepat dan secepat mungkin untuk kondisi medis darurat atau yang mengancam nyawa. Seorang petugas krining akan memilah pasien dalam kelompok triase. Adapun kelompok triase tersebut terdiri dari triase merah, triase kuning, triase hijau, dan triase hitam. Tindakan pelayanan UGD/IGD dimulai dari pasien datang sampai pasien selesai. Maka dari itu untuk memberitahu kepada masyarakat setempat tentang alur pelayanan UGD/IGD kami lakukan penyuluhan. Setelah dilakukan semua tahap ini maka didapatkan perencanaan kegiatan penyuluhan alur pelayanan UGD/IGD di masjid Ar-Raudhah.

Kata Kunci; IGD/UGD; Kesehatan; Alur pelayanan; Masyarakat;

PENDAHULUAN

Salah satu hak asasi manusia adalah mendapatkan pelayanan kegawatdaruratan. Pelayanan kegawatdaruratan meliputi pelayanan kegawatdaruratan pada bencana dan pelayanan kegawatdaruratan sehari-hari. pelayanan kegawatdaruratan ini harus di tingkatkan secara terus menerus untuk memenuhi harapan masyarakat yang selalu menginginkan kualitas pelayanan

yang bermutu tinggi. Untuk mencapai pelayanan yang bermutu tinggi tersebut perlu peningkatan kualitas sumber daya dari manusia, disamping peningkatan dari sarana dan prasarana fasilitas pelayanan kesehatan, tanpa meninggalkan prinsip pelayanan yang terjangkau biayanya bagi masyarakat, (KEMENKES, 2018).

Pelayanan kegawat daruratan meliputi penanganan kegawat daruratan prafasilitas pelayanan kesehatan, intrafasilitas pelayanan kesehatan, dan antarfasilitas pelayanan kesehatan. Pelayanan kegawat daruratan tersebut sampai saat ini belum menunjukkan hasil yang maksimal, sehingga banyak di keluhkan oleh masyarakat ketika mereka membutuhkan pelayanan kesehatan. Meskipun di negara kita hampir setiap kota terdapat fasilitas pelayanan kegawatdaruratan dari semua jenis fasilitas pelayanan kesehatan, namun keterpaduan dalam melayani pasien belum sistematis, (KEMENKES, 2018).

Sementara, Pasien yang berkunjung ke fasilitas pelayanan Gawat Darurat datang dengan tingkat kegawatdaruratan yang berbeda (prioritas 1 untuk yang benar-benar Gawat Darurat atau true emergency, prioritas 2 yang gawat tetapi tidak darurat atau urgent, prioritas 3 yang tidak gawat maupun darurat atau false emergency). Semua Pasien prioritas 1 tidak bisa menunggu dan butuh penanganan langsung (zero minute response), (KEMENKES, 2018).

Sistem Penanggulangan Gawat Darurat Terpadu yang sudah diperkenalkan oleh Kementerian Kesehatan sejak tahun 2004 belum dapat memperbaiki Pelayanan Kegawatdaruratan di Indonesia. Fasilitas Pelayanan Kesehatan di Indonesia dalam memberikan pelayanan masih bersifat tradisional, yaitu hanya berfungsi sebagai kamar terima, dimana Pasien yang datang akan diterima oleh dokter atau perawat. Setelah dilakukan anamnesa serta pemeriksaan fisik, Pasien akan dikonsulkan ke bagian definitif. Selanjutnya penatalaksanaan Pasien dilakukan setelah dokter definitif tersebut datang atau melalui instruksi tanpa melihat langsung kondisi pasiennya. Hal tersebut jauh dari standar Pelayanan Kegawatdaruratan modern, yang mengedepankan perilaku atau budaya pelayanan yang berfokus pada pasien dan keselamatannya, (KEMENKES, 2018).

METODE

Adapun metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah

1. Ceramah Kegiatan ini merupakan pemberian materi oleh narasumber kepada masyarakat terkait Alur Pelayanan IGD Di Rumah Sakit
2. Diskusi dan Tanya Jawab Masyarakat diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan atas materi yang disampaikan oleh narasumber dan masyarakat juga dipersilahkan untuk memberikan pengetahuannya tentang alur pelayanan IGD di rumah sakit. Kemudian narasumber menjawab pertanyaan dan memberikan penjelasan serta meluruskan pengetahuan masyarakat yang kurang tepat dalam sudut pandang kesehatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan sebelum kegiatan, telah dilakukan berbagai persiapan yang mendukung berlangsungnya acara ini. Kegiatan dimulai pada tahap persiapan mencakup persiapan tempat dan acara bekerjasama dengan Ibu-ibu Wirid, lalu mempersiapkan pembuatan pre-planning, persiapan susunan acara dan pelaksanaan kegiatan

Setelah dilakukan semua tahap ini maka didapatkan perencanaan kegiatan penyuluhan Alur Pelayanan IGD Di Rumah Sakit di Mesjid Ar - Raudah RW 12 Kelurahan Bambu Kuning pada hari Rabu 10 Januari 2024. Pada hari pelaksanaan mahasiswa disambut dengan baik oleh pihak Ibu-ibu Wirid RW 12 di Mesjid Ar - Raudah Semua sangat antusias mendukung acara ini. acara ini dilakukan sesuai dengan rencana.



Gambar 1 | Kegiatan Penyuluhan Kepada Masyarakat

Penyuluhan ini berlangsung dalam beberapa sesi:

1. Sesi penyampaian materi membutuhkan waktu 25 menit
2. Sesi diskusi membutuhkan waktu sekitar 15 menit.
3. Sesi diskusi berlangsung secara aktif
4. Penutup membutuhkan waktu kurang lebih 3 Menit yang mana isinya yaitu, dengan rincian kegiatan menyimpulkan dan menanyakan kembali kepada Ibu-ibu Wirit RW 002 Kel. Bambu Kuning, Kec. Tenayan Raya, Kota Pekanbaru.

Adapun isi Materi yang di sampaikan:

1. Instalasi gawat darurat (IGD) merupakan pelayanan terhadap bagi pasien yang memerlukan penanganan cepat. Maka di butuhkan juga peran dokter spesialis emergency yang andal. Kondisi IGD yang padat menyebabkan menurunnya kondisi pelayanan dan perawatan yang tidak optimal. Instalasi gawat darurat (IGD) merupakan bagian dari pelayanan rumah sakit yang berpotensi selama 24 jam setiap hari. IGD sebagai tempat penangan awal pasien sesegera mungkin bagi pasien yang berpotensi mengancam nyawa atau mengalami cedera dan sakit. IGD merupakan gerbang awal dalam menangani berbagai macam pasien dengan kasus kegawat daruratan, ini dapat terlihat dari jumlah kunjungan pasien ke IGD dengan kasus pasien yang beragam.

2. Kasus penyakit yang terjadi di IGD di bagi menjadi dua, yaitu kasus bedah (surgery) dan kasus non bedah (medical).

- Kasus bedah (surgery)
Bedah atau pembedahan (Bahasa Inggris: surgery, Bahasa Yunani: cheirourgia "pekerjaan tangan") adalah spesialisasi dalam kedokteran yang mengobati penyakit atau luka dengan operasi manual dan instrumen. Ahli bedah (surgeon) dapat merupakan dokter, dokter gigi, atau dokter hewan yang memiliki spesialisasi dalam bidang ilmu bedah. Sebutan ahli saat ini lebih lazim disebut sebagai spesialis. Jika disebut sebagai spesialis bedah saja maka itu adalah dokter sedangkan untuk dokter gigi lazim disebut dokter gigi spesialis bedah mulut dan Maksilofasial sedangkan untuk dokter hewan lazim disebut spesialis bedah hewan.

Abul Qasim Khalaf ibn al-Abbas az-Zahrawi yang kita kenal sebagai bapak bedah dan menjadi rujukan sebutan ahli bedah yang kita sebut saat ini.

- Kasus non bedah (medical) non-bedah digunakan untuk mendiagnosis, mengukur, atau mengobati masalah seperti penyakit atau cedera. non-bedah digunakan untuk mendiagnosis, mengukur, menggabungkan, atau mengobati masalah seperti penyakit atau cedera yang tidak memerlukan penyakit. Umumnya tidak terlalu invasif dan tidak melibatkan pemotongan. Prosedur non-bedah dilakukan oleh tenaga kesehatan profesional seperti dokter, dokter umum (GP), ahli diagnosa, atau perawat. non-bedah dapat dikonfigurasi menjadi lima kelas besar:
 - 1.pemeriksaan fisik (prosedur propaedeutik)
 - 2.tes, rontgen dan scan (prosedur diagnostik)
 - 3.perawatan untuk memperbaiki dampak cedera, penyakit atau malfungsi, termasuk obat-obatan, terapi fisik dan radiasi (prosedur terapeutik)
 - 4.perawatan kesehatan gabungan untuk meningkatkan, mempertahankan atau memulihkan fungsi fisik seseorang (prosedur rehabilitatif)
 - 5.prosedur kosmetik untuk memperbaiki penampilan fisik seseorang karena alasan estetika

3. Alur pelayanan IGD



Gambar 2 | Alur Pelayanan IGD di Rumah Sakit

- a. Alur pelayanan IGD di mulai dari
 1. Pasien datanag kerumah sakit
 2. Kemudian pasien atau pun keluarga pasien ke pendaftaran
 3. Triage emergency (triase darurat);

- Apa bila pasien tidak gawat darurat maka pasien akan di arahkan ke bagian pelayanan fals emergency
 - Apa bila pasien dawat darurat maka akan di arahkan ke bagian pemeriksaan dan tindakan
- Adapun pelayanan penunjang yaitu ;
- Radiologi
 - Laboratorium
 - Bedah sentral
4. Setelah selesai semuanya di lakukan maka akan di arahkan ke ruang rawat inap;
- Apabila pasien di rawat inap makan akan di arahkan ke TPPRI (tempat pendaftaran pasien rawat inap) kemudian pasien di arahkan kebagian Tindakan pelayanan rawat inap seperti ICU,PICU,danNICU.
 - Apabila pasien tidak di rawat inap makan dia akan di arahkan ke bagian resep, jika pasien butuh obat maka pasien akan di arahkan ke bagian farmasi (tempat obat), namun apabila pasien tidak butuh obat maka pasien akan di arahkan ke bagian administrasi kamudian akan di arahkan lagi ke bagian kasir dan kemudian pasien pulang



Gambar 3 | Kegiatan Foto Bersama Ibu-Ibu Perwiritan

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan kepada masyarakat yaitu mengenai alur Pelayanan IGD di Rumah Sakit dimana masih ada yang belum memahami bagaimana alur dari Pelayanan IGD di Rumah Sakit. Hasil kegiatan dari penyuluhan ini memberikan pemahaman serta pengetahuan kepada peserta penyuluhan tentang alur dari Pelayanan IGD di Rumah Sakit. Kegiatan ini dilakukan dengan beberapa metode diantaranya, penjelasan materi oleh narasumber dan sesi tanya jawab dari peserta penyuluhan yang mengikuti kegiatan penyuluhan ini di Mesjid Ar-Raudhah, Jalan Karya Bakti, Kelurahan Bambu Kuning, Kecamatan Tenayan Raya, Kota Pekanbaru.

SARAN

Pengabdian masyarakat yang merupakan penyuluhan yang dilakukan sangat bermanfaat bagi masyarakat, karena di penyuluhan masyarakat dapat mengetahui alur IGD lebih lanjut dan seharusnya

panitia materi penyuluhan berikutnya lebih meningkatkan lagi peralatan yang digunakan untuk mengurangi kekurangan dalam penyuluhan. Semoga di penyuluhan berikutnya bisa lebih ditingkatkan lagi sebaik baiknya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu serta mendukung penulis dalam menyusun dan menyelesaikan laporan ini, kepada panitia pelaksana kegiatan penyuluhan yang sudah bekerja sebaik mungkin hingga penyuluhan dengan lancar dan juga kami mengucapkan terimakasih kepada masyarakat yang merupakan objek penyuluhan yang telah menghadiri penyuluhan. Panitia telah berusaha dengan sebaik mungkin dengan kemampuan yang ada dalam menyelesaikan penyuluhan ini untuk mendapatkan hasil yang sebaik-baiknya. Kami juga mengucapkan terimakasih kepada Pimpinan Universitas Awal Bros yang telah memberikan support dalam pelaksanaan kegiatan ini. Besar harapan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat bermanfaat bagi internal dan stakeholder serta bagi masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2018 Tentang Pelayanan Kegawatdaruratan

Depkes. 2018. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2018 tentang Pelayanan Kegawatdaruratan. Jakarta: Departemen Kesehatan RI

